

**PENGEMBANGAN PELATIHAN TERBIMBING  
TENTANG *PROBLEM BASED LEARNING*  
BAGI INSTRUKTUR TEKNIK  
OPERASIONAL STUDIO**

**DISERTASI**



**OLEH**

**EZRIANI  
NIM 16169011**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRACT

**Ezriani, 2021.** Development of Guided Training on Problem Based Learning for Studio Operational Engineering Instructors. Dissertation. Postgraduate program of Universitas Negeri Padang.

Development Research is conducted because the instructor's ability to implement problem based learning is still lacking. To overcome this, instructors are given guided training so that they can implement problem based learning in their respective classes. This study aims to: first, develop guided training on problem based learning for instructors of studio operational techniques. Second, get the validity, effectiveness, and practicality of the guided training materials. The research method uses development procedures. The development phase consists of product analysis, product development by conducting focus group discussions (FGD), product revisions, expert validation, field trials. The research subjects are the studio operational engineering instructors who are members of the TVRI Lesson Study. The data were analyzed by descriptive statistics, followed by qualitative analysis with the percentage formula. The results of this study can be concluded that: First, the development of guided training on problem based learning follows the following procedures: (1) conducting training need analysis activities, (2) training design with PBL (problem based learning) learning approach. (3) implementing the pre-test, (4) carry out face-to-face training in accordance with the training design that has been designed at the training site, (5) post-test 1, (6) implement of training results in groups at the TVRI Education and Training Center, (7) evaluation of the implementation of training results and post-test 2 at the training site. Second, the development of guided training on problem based learning is feasible after being assessed as valid, effective, and practical. The valid value training materials are guided training guides on problem based learning for participants, guided training books on problem based learning learning for resource persons/instructors and training lesson plans and guided training design modules. Practicality can be seen from the results of the face-to-face training process, problem-based learning design module, guided training guides and guided implementation. Effective seen from the results of the pre-test, post-test 1, post-test 2 and the results of guided implementation observations about problem-based learning.

## ABSTRAK

**Ezriani, 2021.** Pengembangan Pelatihan Terbimbing Tentang *Problem Based Learning* Bagi Instruktur Teknik Operasional Studio. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian Pengembangan dilakukan karena kemampuan instruktur dalam melaksanakan *problem based learning* masih kurang. Mengatasi hal tersebut, instruktur diberi pelatihan terbimbing agar mereka dapat mengimplementasikan *problem based learning* di dalam kelas masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mengembangkan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* bagi instruktur teknik operasional studio. *Kedua*, mendapatkan validitas, efektivitas, dan praktikalitas bahan-bahan pelatihan terbimbing. Metode penelitian menggunakan prosedur pengembangan. Tahap pengembangan terdiri dari analisis produk, mengembangkan produk dengan melakukan *focus group discussion (FGD)*, revisi produk, validasi ahli, ujicoba lapangan. Subjek penelitian, para instruktur teknik operasional studio yang tergabung dalam *Lesson Study* TVRI. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan analisis kualitatif dengan rumus persentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Pengembangan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan analisis kebutuhan pelatihan, (2) desain pelatihan dengan pendekatan pembelajaran PBL (*problem based learning*), (3) melaksanakan *pre-test*, (4) melaksanakan pelatihan tatap muka sesuai dengan desain pelatihan yang telah dirancang di tempat pelatihan, (5) *post-test 1*, (6) implementasi hasil pelatihan secara berkelompok di Pusdiklat TVRI, (7) evaluasi terhadap implementasi hasil pelatihan dan *post-test 2* di tempat pelatihan. *Kedua*, Pengembangan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* layak digunakan setelah dinilai valid, efektif, dan praktis. Bahan pelatihan yang nilai valid adalah panduan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* bagi peserta, buku pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* bagi narasumber/instruktur dan RPP pelatihan serta modul desain pelatihan terbimbing. Kepraktisan dapat dilihat dari hasil proses pelatihan tatap muka, modul desain *problem based learning*, panduan pelatihan terbimbing dan pelaksanaan implementasi terbimbing. efektif dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test 1*, *post-test 2* dan hasil observasi implementasi terbimbing tentang *problem based learning*.

# LEMBAR PENGESAHAN

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

Nama : **Ezriani**  
NIM. : 16169011

melalui ujian terbuka pada tanggal 29 Juli 2021

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**  
NIP. 19660430 199001 1 001

## Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

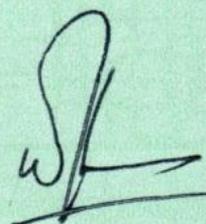
---

---

Nama : *Ezriani*  
NIM : 16169011

Komisi Promotor/Penguji

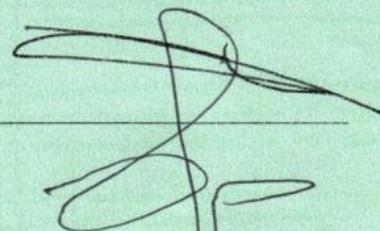
**Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.**  
(Ketua Promotor/Penguji)



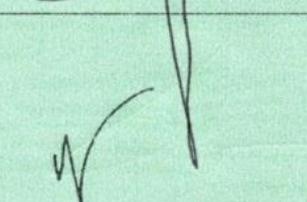
**Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.**  
(Promotor/Penguji)



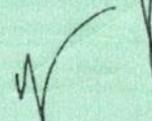
**Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.**  
(Pembahas/Penguji)



**Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.**  
(Pembahas/Penguji)



**Prof. Dr. H. Supari, M.Pd.**  
(Penguji dari Luar)



## SURAT PERNYATAAN

engan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Pengembangan Pelatihan Terbimbing tentang Problem Based Learning Bagi Instruktur Teknik Operasional Studio“ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jakarta, Juli 2021  
Saya yang menyatakan



Ezriani  
NIM. 16169011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmad dan hidayahNya, disertasi dengan judul “Pengembangan Pelatihan Terbimbing Tentang *Problem Based Learning* Bagi Instruktur Teknik Operasional Studio”. Dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga Allah SWT limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan, pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selama menyelesaikan penelitian disertasi ini, penulis mendapatkan bantuan/kontribusi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. yang telah memberikan arahan dan bimbingan
2. Komisi promotor Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd. saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan ilmu mengantarkan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian disertasi ini.
3. Para pembahas yang terdiri dari Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd. dan Prof. Dr. Ardipal, M.Pd. Terima kasih saya ucapkan atas masukan dan saran Bapak untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Bapak Ketua Program Studi S3 Universitas Negeri Padang yaitu Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan ilmu mengantarkan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian disertasi ini
5. Guru Besar, Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dalam mengikuti perkuliahan serta bimbingan, arahan dan membantu dalam penyelesaian disertasi ini.
6. Civitas Akademika kampus Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan pelayanan yang baik dalam aktifitas kuliah dan penyusunan disertasi ini.
7. Kepala Pusdiklat TVRI beserta jajarannya yang telah memberikan izin observasi, informasi, dan memberikan kesempatan pengambilan data dan proses penelitian yang penulis butuhkan dalam penulisan disertasi ini.
8. Teristimewa buat Ibu dan Ayah tercinta dan tak lupa juga buat anakku (Rifky dan Rici) tercinta yang telah berkorban baik moril maupun materil yang selalu mengiringi penulis dengan do'a dalam penyelesaian perkuliahan dan disertasi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan disertasi.

Akhirnya, penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita bersama. Aamiin Yra.

Jakarta, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRACT .....</b>                          | <b>i</b>       |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>ii</b>      |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>                | <b>iii</b>     |
| <b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI.....</b> | <b>iv</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                   | <b>v</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>vi</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                       | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>x</b>       |

### **BAB I. PENDAHULUAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 21 |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 21 |
| D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....  | 22 |
| E. Pentingnya Pengembangan.....             | 23 |
| F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian ..... | 23 |
| G. Definisi operasional.....                | 24 |

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori .....                                       | 26 |
| 1. Landasan Filosofis.....                                  | 26 |
| a. Konstruktivisme.....                                     | 26 |
| b. Orang Dewasa dalam pelatihan.....                        | 28 |
| 2. Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) ..... | 33 |
| a. Pembelajaran .....                                       | 33 |
| b. Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....  | 34 |

|  |    |
|--|----|
| c. Model Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....     | 39 |
| d. Desain pembelajaran PBL.....                                      | 47 |
| e. Evaluasi Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) ..... | 54 |
| 3. Pelatihan Terbimbing dan Non Kompetensi .....                     | 55 |
| 1) Pengertian Pelatihan.....   | 56 |
| 2) Prosedur Pelatihan.....   | 57 |
| 4. Prosedur Pelatihan Terbimbing.....                                | 63 |
| 5. Kualitas Pengembangan Pelatihan terbimbing.....                   | 70 |
| a. Validitas .....   | 70 |
| b. Praktikalitas.....  | 71 |
| c. Efektivitas.....  | 72 |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                                     | 72 |
| C. Kerangka Berfikir .....   | 78 |

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| A. Model Pengembangan .....        | 81  |
| B. Prosedur Pengembangan.....      | 84  |
| C. Uji Coba Produk .....           | 88  |
| D. Subjek Uji Coba.....            | 88  |
| E. Jenis Data.....                 | 89  |
| F. Instrumen Pengumpulan Data..... | 90  |
| G. Teknik Analisis Data.....       | 101 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Proses Pengembangan .....  | 106 |
| 1. Pengembangan Pelatihan Terbimbing tentang Pembelajaran<br>PBL..... | 106 |
| a. Analisis Produk.....   | 106 |
| b. Pengembangan Produk.....   | 126 |
| c. <i>Focus Group Discussion</i> .....                                | 139 |
| d. Revisi Produk Ke-1.....  | 142 |

|   |            |
|---|------------|
| 2. Validitas, Reliabilitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Produk Penelitian..... | 148        |
| a. Validitas dan Reliabilitas Produk Penelitian.....                              | 148        |
| b. Revisi Produk Ke-2.....  | 163        |
| c. Praktikalitas Produk Penelitian.....   | 166        |
| d. Efektivitas Produk Penelitian.....   | 173        |
| e. Revisi Produk Ke-3.....  | 177        |
| f. Produk Akhir.....  | 178        |
| B. Pembahasan .....   | 190        |
| 1. Pengembangan Pelatihan terbimbing tentang Pembelajaran PBL                     | 191        |
| a. Pelaksanaan Pembelajaran PBL.....  | 191        |
| b. Pengembangan Pelatihan terbimbing tentang Pembelajaran PBL.....                | 197        |
| 2. Validasi, Praktikalitas, dan efektivitas Produk Penelitian .....               | 210        |
| a. Validasi Produk Penelitian.....  | 210        |
| b. Praktikalitas Produk Penelitian.....   | 214        |
| c. Efektivitas Produk Penelitian.....   | 216        |
| C. Keterbatasan Pengembangan .....  | 219        |
| <br><b>BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>                                  |            |
| A. Simpulan .....   | 220        |
| B. Implikasi .....  | 221        |
| C. Saran .....  | 222        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <br>224    |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>236</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Kesimpulan Hasil Observasi.....  | 7              |
| 2. Proses Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi.....   | 8              |
| 3. Hasil Uji Kompetensi Pedagogik dan Profesional Instruktur Teknik Operasional studio Sertifikasi Tahap I..... | 14             |
| 4. Perbedaan Pembelajaran PBL Pada Pelatihan dan Pembelajaran di Sekolah.....                                   | 52             |
| 5. Pelatihan Terbimbing dan Non Terbimbing.....   | 69             |
| 6. Indikator Observasi Identifikasi Pelaksanaan PBL.....  | 90             |
| 7. Indikator Wawancara Tentang Identifikasi Pelaksanaan PBL.....  | 91             |
| 8. Indikator Wawancara Tentang Identifikasi Pelatihan yang Pernah diikuti Oleh Calon Peserta Pelatihan.....     | 91             |
| 9. Indikator Instrumen Validasi Buku Panduan Pelatihan Terbimbing .....   | 92             |
| 10. Indikator Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelatihan.....                          | 93             |
| 11. Indikator Instrumen Validasi Modul Desain Pembelajaran PBL.....   | 93             |
| 12. Indikator Instrumen Validasi Buku Pelatihan Terbimbing tentang Pembelajaran PBL.....                        | 93             |
| 13. Indikator Instrumen Validasi Soal Pre-test Post-test.....   | 94             |
| 14. Indikator Instrumen Validasi Panduan Observasi Implementasi.....  | 94             |
| 15. Kisi-Kisi Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....   | 95             |
| 16. Hasil Validasi Soal <i>Pre-test Post-test</i> .....   | 96             |
| 17. Kisi-Kisi Panduan Observasi Implementasi Pelatihan Terbimbing tentang Pembelajaran PBL.....                 | 96             |
| 18. Hasil Validasi Panduan Observasi Implementasi Pelatihan Terbimbing tentang PBL.....                         | 96             |
| 19. Indikator Observasi Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka.....   | 97             |
| 20. Indikator Wawancara Praktikalitas Panduan Pelatihan tentang PBL.....  | 98             |

|  |     |
|--|-----|
| 21. Indikator Wawancara Praktikalitas Modul Desain Pembelajaran PBL.....   | 99  |
| 22. Indikator Wawancara Praktikalitas Implementasi Pelatihan.....  | 100 |
| 23. Skala Reliabilitas Instrumen.....  | 103 |
| 24. Skala Reliabilitas Ahli Substansi, Penyajian, dan Bahasa.....  | 104 |
| 25. Kesimpulan dari Observasi dan Wawancara tentang Pembelajaran PBL.....  | 118 |
| 26. Penggunaan Produk Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL.....   | 126 |
| 27. Contoh Jadwal Pelatihan Terbimbing.....  | 130 |
| 28. Hasil Validasi Isi-Aiken's V Buku Panduan Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL untuk Peserta.....       | 149 |
| 29. Hasil Validitas Isi-Aiken's Silabus dan RPP Pelatihan.....   | 152 |
| 30. Hasil Validasi Isi-Aiken's V Modul Desain Pembelajaran PBL untuk Peserta.....                                    | 155 |
| 31. Hasil Validasi Isi-Aiken's V Buku Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL Bagi Narasumber/Fasilitator..... | 159 |
| 32. Rangkuman Hasil Validitas Pengembangan Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL.....                        | 163 |
| 33. Hasil Observasi Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka Pembelajaran PBL.....   | 167 |
| 34. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test 1 Peserta Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL.....           | 173 |
| 35. Perbandingan Hasil Post-test1 dan Post-test 2 Peserta Pelatihan terbimbing Tentang Pembelajaran PBL.....         | 174 |
| 36. Hasil Implementasi Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL.....  | 178 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Data Akumulasi sertifikasi kompetensi tahun 2006-2018.....        | 11             |
| 2. Kompetensi tenaga kerja tahun 2018 berdasarkan 17 sektor BPS..... | 12             |
| 3. Prosedur Pelatihan Reed.....                                      | 58             |
| 4. Prosedur Pelatihan Pusdiklat Pegawai Depdiknas.....               | 60             |
| 5. Prosedur Pelatihan Pont.....                                      | 61             |
| 6. Prosedur Pelatihan Bramley.....                                   | 62             |
| 7. Prosedur Pelatihan Terbimbing.....                                | 68             |
| 8. Kerangka Berpikir Penelitian.....                                 | 80             |
| 9. Pengembangan Pelatihan Terbimbing.....                            | 84             |
| 10. Prosedur Pengembangan.....                                       | 87             |
| 11. Langkah-langkah Pelatihan Terbimbing.....                        | 129            |
| 12. Pelatihan Terbimbing.....  | 138            |
| 13. Peta Konsep Mempelajari Modul.....                               | 145            |
| 14. Langkah-langkah Pelatihan Terbimbing.....                        | 147            |
| 15. Cover Buku Panduan Pelatihan. Desain: Ezriani, 2021.....         | 169            |
| 16. Langkah Pelatihan Terbimbing.....                                | 186            |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>A. Instrumen Awal</b>   |                |
| 1. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PBL.....   | 1              |
| 2. Panduan Wawancara Pelaksanaan PBL.....  | 2              |
| 3. Panduan Wawancara Pelaksanaan Pelatihan.....  | 2              |
| 4. Instrumen Validasi Buku Panduan Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL Untuk Peserta.....  | 3              |
| 5. Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelatihan   | 5              |
| 6. Instrumen Validasi Modul Desain Pembelajaran PBL untuk Peserta.....   | 6              |
| 7. Instrumen Validasi Buku Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL Bagi Narasumber/ Fasilitator.....   | 7              |
| 8. Instrumen Validasi Soal Pre-Test Post-Test.....   | 9              |
| 9. Instrumen Validasi Panduan Observasi Implementasi Tentang Pembelajaran PBL.....   | 11             |
| 10. Instrumen Praktikalitas Pelatihan Tatap Muka Pembelajaran PBL.....   | 15             |
| 11. Pedoman Wawancara Untuk Praktikalitas Panduan Pelatihan Terbimbing, Modul Desain Pembelajaran PBL Dan Pelatihan Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL..... | 16             |
| 12. Instrumen soal Pre-test Post-test.....   | 17             |
| SOAL PRE-TEST dan POST-TEST.....   | 18             |
| KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST.....   | 24             |
| 13. Instrumen Panduan Observasi Implementasi Terbimbing Tentang Pembelajaran PBL.....  | 26             |
| <b>B. Lembaran Validasi Instrumen</b>  |                |
| 1. Data Hasil Observasi Awal Pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....   | 31             |
| 2. Data Hasil Wawancara Awal Pelatihan.....  | 37             |
| <b>C. Daftar FGD</b>   |                |
| 1. Daftar Hadir.....   | 39             |
| 2. Saran-saran FGD.....  | 40             |
| <b>D. Hasil Uji Validasi</b>   |                |
| 1. Hasil Uji Validasi Buku Panduan Pelatihan Berbasis Kompetensi Tentang Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Peserta.....                       | 44             |
| 2. Hasil Uji Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelatihan...  | 52             |
| 3. Hasil Uji Validasi Modul Desain Pembelajaran PBL Untuk Peserta.....   | 55             |
| 4. Hasil Uji Validasi Buku Pelatihan Berbasis Kompetensi Tentang Pembelajaran PBL untuk Narasumber/ Fasilitator.....   | 59             |
| 5. Hasil Uji Validasi Soal Pre-Test Post-Test.....   | 67             |
| 6. Hasil Uji Validasi dan Panduan Observasi Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi Tentang Pembelajaran PBL.....   | 70             |

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| <b>E.</b> | <b>Hasil Uji Praktikalitas</b>  |    |
| 1.        | Hasil Uji Praktikalitas Pelaksanaan Pelatihan Tatap Muka Pembelajaran PBL.....  | 81 |
| 2.        | Hasil Wawancara Untuk Praktikalitas Buku Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi, Modul Desain Pembelajaran PBL Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Tentang Pembelajaran PBL..... | 82 |
| <b>F.</b> | <b>Hasil Uji Efektifitas</b>  |    |
| 1.        | Hasil Pre-Test.....   | 83 |
| 2.        | Post-test 1.....  | 84 |
| 3.        | Post-test 2.....  | 86 |
| 4.        | Hasil Observasi Implementasi Pelatihan Tentang Pembelajaran PBL.....  | 87 |
| <b>G.</b> | <b>Dokumentasi</b>  |    |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknik operasional studio operator kamera di Abad XXI membutuhkan *skill* pemecahan masalah secara kolaboratif lintas disiplin ilmu atau keahlian, lintas bidang, lintas ruang, dan waktu. Kerja tim dan kolaborasi menjadi tuntutan penyelesaian pekerjaan Abad XXI. Kemampuan setiap individu sangat penting tetapi tidak memberi makna jika individualis. Kerjasama, komunikasi efektif, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, penguasaan media dan teknologi informasi, inovasi merupakan aspek-aspek penting dalam pengembangan pembelajaran PBL (*problem based learning*) saat ini dan dimasa depan. Pengembangan kapasitas menjadi kapabilitas semakin menguat karena kemampuan kerja tanpa kemauan kerja yang baik tidak akan berarti apa-apa. Kemampuan dalam bentuk *skill* kerja yang tinggi dibutuhkan dalam penyelesaian tugas-tugas kerja. Agar menjadi efektif dan memberi makna maka *skill* kerja harus didukung kemauan kerja yang memadai.

Pelatihan teknik operasional studio tentang pembelajaran PBL dalam peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah melalui Kementerian Ketenaga kerjaan RI (Kemnaker). Peningkatan kualitas mutu pendidikan dan kualitas pengetahuan instruktur teknik operasional studio memperkuat mutu pendidikan dan akses pelatihan kerja untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Selain itu, Kemnaker juga terus menggalakkan

pelatihan-pelatihan untuk mendukung percepatan peningkatan kompetensi tersebut, diharapkan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan memiliki kualitas yang baik. Hasil akhirnya diharapkan kualitas peserta juga meningkat. Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional, dalam sambutan Menteri Pendidikan Nasional “terwujudnya sistem pendidikan sebagai upaya untuk mensosialisasikan pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (BSNP, 2007:5).

Pernyataan visi di atas dapat disimpulkan, bahwa pranata sosial yang kuat dan berwibawa dapat terwujud jika seluruh komponen pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik. Salah satu komponen sistem pendidikan yaitu instruktur yang merupakan ujung tombak pelaksanaan di Pusdiklat. Instruktur harus mampu menggali kemampuan dan kreativitas peserta serta menjadi motivator bagi mereka. Hal ini dapat dilakukan jika paradigma instruktur diubah dari pengajaran menjadi pembelajaran yang bermakna. Pengajaran merupakan proses mengajar yang mengaktifkan instruktur untuk membantu peserta memahami suatu konsep. Pembelajaran merupakan proses belajar yang mengaktifkan peserta untuk menggali pengetahuannya sendiri.

Peserta aktif belajar jika adanya interaksi antara instruktur dengan peserta, sumber, materi belajar dan temannya. Oleh karena itu, instruktur harus mampu menciptakan situasi pembelajaran agar peserta dapat berdiskusi dengan temannya dan dapat menggali informasi dari sumber-sumber belajar yang terkait. Instruktur

menciptakan situasi pembelajaran yang mengaktifkan peserta perlu mengenal karakteristik mereka dan materi pelajaran yang beragam. Sehingga proses pembelajaran lebih fleksibel, menantang, bervariasi, menyenangkan, memotivasi, sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan bidang keahlian masing-masing peserta. Pembelajaran yang mengakomodasi hal tersebut menggunakan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sebagaimana yang tertuang dalam Permen Diknas No.41 tahun 2007 sebagai berikut. “Proses eksplorasi melibatkan semua peserta didik menjadi peserta untuk menemukan informasi yang bermutu serta dalam menetapkan topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadikan guru dan belajar dari beraneka ragam sumber bacaan. Proses elaborasi instruktur dituntut untuk membiasakan peserta didik membaca dan menulis dan menyimpulkan beragam pengetahuan melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Proses konfirmasi adalah guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik” (BSNP, 2007:7).

Proses eksplorasi menerapkan prinsip alam takambang jadi guru sehingga pembelajaran kontekstual sangat mendukung prinsip ini. Pembelajaran kontekstual diarahkan pada penyelesaian masalah nyata yang dilaksanakan dalam belajar kelompok. Hal ini membantu peserta berperan dan bertanggung jawab sebagai anggota keluarga, masyarakat, pelajar, dan pekerja (Sears, 2001:4).

Teori di atas kurang sesuai dengan kenyataan yang ada di Pusdiklat TVRI. Peserta pelatihan sudah mulai memiliki kemampuan untuk mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber tentang materi yang dipelajari. Sehingga

mereka memiliki pengalaman dan dapat membentuk skemata terhadap materi yang dipelajarinya. Hasil observasi yang dilaksanakan di Pusdiklat TVRI tentang menyusun Komposisi Pengoperasian Kamera, media yang digunakan dalam pembelajaran berupa visual dan gambar yang dapat mempengaruhi daya pikir peserta melalui panca indra. (pembelajaran berupa charta) yang berisi tentang enam elemen kompetensi, judul, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, metode yang dipakai adalah diskusi dan tanya jawab, fasilitas yang digunakan papan tulis dan evaluasi berbentuk tes esai dan praktik yang diberikan pada akhir pelajaran. Lebih rincinya sebagai berikut. (1) kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan instruktur menanyakan tentang elemen visual dan hubungan antar elemen tersebut; (2) Kegiatan inti, instruktur menampilkan visual atau pembelajaran berupa charta komposisi elemen visual, kemudian menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, instruktur menjelaskan materi pembelajaran, aktifitas peserta pelatihan mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan instruktur. Selanjutnya, instruktur meminta peserta pelatihan untuk duduk berkelompok, dan membagikan materi yang sudah dibagikan. Instruktur menjelaskan cara kerja (pertanyaan matri sama dengan pertanyaan yang ada dalam materi peserta). Instruktur meminta peserta untuk membuat laporan diskusi. Instruktur berjalan berkeliling untuk mengamati peserta yang sedang berdiskusi. Setelah berdiskusi, instruktur meminta ketua kelompok untuk melaporkan hasil diskusi; (3) Kegiatan penutup, instruktur memberikan penekanan pada hal-hal yang menjadi konsep inti dan menampilkan visual (charta) kesimpulan materi pelajaran dan meminta peserta untuk mencatatnya. Instruktur membagikan soal

kuis dan meminta peserta pelatihan menjawab dengan menutup buku. Peserta pelatihan diberi waktu 10 menit untuk menjawab soal kuis tersebut. Setelah itu, instruktur menyampaikan tugas-tugas yang akan di kerjakan peserta. Pembelajaran diakhiri dengan peserta pelatihan mengucapkan salam.

Hasil observasi di diklat teknik operasional studio tanggal 4 Januari 2019, mata pelajaran menyusun komposisi pengoperasian kamera. Materi yang dibahas tentang elemen visual dikomposisikan dalam sebuah bingkai. Media yang digunakan berupa gambar dan video yang ditayangkan melalui komputer dan LCD. Metode yang digunakan diskusi dan tanya jawab, dan praktik. Evaluasi diberikan instruktur pada akhir pelajaran berupa tes pilihan ganda. Lebih rinci kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut; (1) Kegiatan pendahuluan, instruktur menyiapkan peserta untuk belajar dengan berdoa, mengecek kehadiran mereka, dan memberi pertanyaan tentang komposisi gambar. Materi ini telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. instruktur memberikan pertanyaan motivasi pada peserta seperti, “perhatikan komposisi gambar yang ada disekitarmu, apakah komposisi tersebut sudah sesuai dengan letak, dan keseimbangannya? Setelah pertanyaan dijawab, instruktur menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran sedangkan peserta mencatatnya; (2) Kegiatan inti; instruktur membentuk kelompok peserta pelatihan dan membagikan lembar diskusi peserta untuk didiskusikan. Saat peserta berdiskusi, instruktur membimbing mereka dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Setelah itu, instruktur meminta perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. instruktur memberi

penguatan hasil diskusi peserta. instruktur meminta peserta menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memberikan evaluasi berupa pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan dalam lembaran diskusi peserta memiliki kesamaan dengan buku paket.

Hasil observasi diklat produksi di Pusdiklat tidak jauh berbeda dengan diklat teknik operasional studio di Pusdiklat, 5 Januari 2019, diklat produksi TVRI, maka pembelajarannya diawali dengan mengali ide-ide dari peserta. Mata pelajaran produksi acara dengan materi proses produksi. Media yang digunakan video melalui laptop dan LCD. Metode yang dipakai adalah diskusi dan tanya jawab. Evaluasi yang diberikan instruktur kepada peserta berbentuk tanya jawab lisan. Lebih lengkapnya, pembelajaran tersebut sebagai berikut; (1) Kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan instruktur menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan mengemukakan ide-ide apa yang akan dibuat; (2) Kegiatan inti, instruktur menayangkan gambar dan video tentang drama. Berdasarkan hasil video tersebut peserta diminta berkelompok untuk mendiskusikan penyebab isi cerita didalam drama tersebut ending yang bisa peserta tarik kesimpulan dari drama tersebut. Setelah itu, salah satu kelompok peserta mempresentasikan hasil diskusinya dan yang lain menanggapi; (3) Kegiatan penutup, instruktur memberikan beberapa pertanyaan dalam isi cerita dari drama tersebut dan peserta menjawab.

**Tabel 1. Kesimpulan Hasil Observasi**

| No | Obyek Pengamatan             | Subyek Observasi   |   |
|----|------------------------------|--|---|
|    |                              | Diklat TOS   | Diklat Produksi   |
| 1  | Media                        | Charta/visual yang berisi materi elemen visual dikomposisikan dalam sebuah bingkai   | Media gambar Video melalui LCD.   |
| 2  | Metode                       | Diskusi, tanya jawab, dan praktik  | Diskusi dan tanya jawab   |
| 3  | Evaluasi                     | Tes esai dan praktik   | Tes pilihan ganda dan praktik   |
| 4  | Langkah-langkah Pembelajaran | Instruktur menanyakan tentang elemen komposisi   | Instruktur mengajukan pertanyaan tentang proses produksi  |
|    | a. Pembukaan                 |  |   |
|    | b. Inti                      | - peserta secara berkelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan.<br>- presentasi hasil diskusi.  | - peserta secara berkelompok mendiskusikan LDP<br>- Instruktur membimbing peserta saat berdiskusi<br>- peserta mempresentasikan hasil diskusi |
|    | c. Penutup                   | - instruktur memberikan penekanan pada materi yang dipelajari<br>- instruktur membagikan soal kuis<br>- instruktur menyampaikan tugas yang harus di kerjakan peserta | - instruktur meminta peserta menyimpulkan materi yang telah dibahas<br>- instruktur memberikan evaluasi berbentuk pertanyaan pilihan ganda    |

Sumber: Pusdiklat TVRI

Hasil dari dua observasi pada tabel 1 di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur belum sesuai dengan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang dituangkan pemerintah melalui Permen Diknas no. 41 tahun 2007. Pada proses eksplorasi, peserta tidak diberi kesempatan untuk mencari materi-materi pada sumber belajar lainnya, tetapi hanya pada satu materi *powerpoint* dan menunggu informasi yang diberikan instruktur. Penggunaan media dan metode yang kurang bervariasi. Interaksi terjadi hanya sesama peserta dan materi hanya berisi materi yang ada pada *powerpoint*. Hal ini berarti bahwa informasi yang diterima oleh peserta dari satu jenis materi

*powerpoint* dari instruktur. Hal ini menyebabkan peserta tidak aktif dalam belajar, melainkan instruktur yang selalu aktif dalam mengajar.

Proses elaborasi, instruktur memberikan tugas/soal-soal yang sama dengan materi pada *powerpoint* pada peserta. Hal itu menyebabkan peserta tidak perlu berpikir untuk menganalisis suatu masalah, sehingga membaca dan menulis tidak menjadi kebiasaannya. Peserta juga tidak difasilitasi untuk memunculkan ide/gagasan baru tentang materi yang sedang dipelajarinya. Tugas yang tidak menantang menyebabkan peserta tidak mempunyai keinginan untuk berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Proses konfirmasi yang dilakukan instruktur dengan memberikan umpan balik secara lisan kepada peserta terhadap tugas yang telah dikerjakannya. Instruktur tidak memberikan konfirmasi terhadap kegiatan eksplorasi dan elaborasi karena mereka tidak memfasilitasi peserta untuk melakukan dua hal tersebut. Hasil pengamatan terhadap proses eksplorasi, elaborasi dan konformasi dapat disimpulkan berikut ini.

**Tabel 2. Proses Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi**

| No | Obyek Pengamatan | Hasil Pengamatan   |
|----|------------------|--|
| 1  | Eksplorasi       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta tidak diberi kesempatan mencari materi pada sumber belajar lain tetapi hanya menggandakan materi <i>powerpoint</i> yang dibagikan dan informasi yang diberikan instruktur.</li> <li>2. Penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi.</li> <li>3. Interaksi terjadi antara peserta dengan peserta dan peserta dengan materi <i>powerpoint</i>.</li> </ol> |
| 2  | Elaborasi        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instruktur memberikan tugas/soal-soal yang sama dengan materi <i>powerpoint</i>.</li> <li>2. Peserta tidak difasilitasi untuk mengemukakan ide/gagasan baru mengenai materi yang sedang dipelajari.</li> <li>3. Tugas tidak menantang sehingga kurangnya keinginan untuk berkompetisi.</li> </ol>  |

|   |            |  |
|---|------------|--|
| 3 | Konfirmasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umpan balik diberikan secara lisan</li> <li>2. Konfirmasi tidak diberikan instruktur pada proses eksplorasi dan elaborasi</li> </ol> |
|---|------------|--|

Sumber: Pusdiklat TVRI

Hasil pengamatan diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur tidak sesuai dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi merupakan pembelajaran yang mengaktifkan peserta pelatihan untuk belajar. Instruktur dapat menggunakan bermacam-macam pendekatan pembelajaran agar peserta aktif belajar. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan falsafah konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme mengharuskan peserta dapat mencari sendiri pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Dewantara,1977: 48). Siswa harus aktif untuk mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan dunia nyata siswa dan guru memfasilitasi hal tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Jonassen (1999:217) menyatakan bahwa: *“The concept of constructivist learning assume that knowledge and skills are constructed individually and socially constructed by students based on their interpretations of student’s experiences in the world. Teaching should consist of experiences that facilitate knowledge construction”*. Konsep belajar PBL (*problem based learning*) berasumsi bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta secara individu dan sosial yang didasarkan pada interpretasi mereka terhadap pengalaman di dunia nyata. Pembelajaran seharusnya terdiri atas pengalaman yang memfasilitasi peserta untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pengetahuan setiap peserta akan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta dan lingkungannya masing-

masing. Oleh karena itu, instruktur harus memfasilitasi peserta untuk saling tukar pendapat, agar mereka dapat berbagi pengalaman.

Pandangan konstruktivisme tentang pembelajaran yang dikemukakan Widodo dan Nurhayati (2005) yaitu, siswa telah memiliki pengetahuan awal sehingga belajar merupakan proses pengkonstruksian suatu pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Belajar merupakan perubahan konsep peserta melalui proses pengkonstruksian pengetahuan yang berlangsung dalam suatu konteks sosial tertentu dan mereka bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang mengajarkan peserta pelatihan kemampuan dalam memecahkan masalah selain meningkatkan pengetahuan peserta tentang pembelajaran PBL. Pembelajaran PBL sangat cocok diterapkan untuk menyiapkan peserta ke dalam dunia kerja dengan berbagai macam tantangan di abad XXI. Dalam PBL peserta dibagi menjadi kelompok kecil, mereka bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan kehidupannya sehari-hari. PBL merupakan proses aktif dan iteratif yang dapat membuat peserta berusaha mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan yang lebih penting mengidentifikasi apa yang belum mereka ketahui. Keinginan untuk memotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan membangun pengetahuan dan produk adalah motivasi untuk mencari dan mengaplikasikan pengetahuan. PBL dapat dipadukan dengan berbagai model pembelajaran dan dapat diimplementasikan kedalam berbagai sumber yang dapat memberikan subjek materi pelajaran peserta. (<http://www.udel.edu/inst/why-pbl>.)

permasalahan umum yang sering terjadi pada peserta saat ini adalah “malas untuk berpikir” mereka cenderung menjawab suatu pertanyaan dengan cara mengutip dari buku ajar, sumber bacaan atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya sendiri terhadap jawaban tersebut. Bila keadaan ini berlangsung terus maka peserta akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata (*real world problems*). Dengan kata lain, pelajaran di kelas adalah untuk mendapatkan hasil nilai ujian yang baik serta memperoleh nilai tersebut, belum tentu relevan dengan tingkat pemahaman serta mengaplikasikan mereka. Oleh sebab itu, model PBL mungkin dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong peserta berpikir dan bekerja ketimbang menghafal dan bercerita.

Tujuan dari pembelajaran PBL adalah membantu peserta membangun pengetahuan secara fleksibel, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, belajar mandiri, keterampilan berkolaborasi dan meningkatkan motivasi dan kompetensi.

Semenatra data akumulasi sertifikasi kompetensi tahun 2006 sampai 2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: BNSP

**Gambar 1. Data Akumulasi sertifikasi kompetensi tahun 2006-2018**

Data akumulasi sertifikasi kompetensi tahun 2006 sampai 2018, meningkat sebesar 2,759,981% (dua koma tujuh lima sembilan koma sembilan delapan satu persen) dalam rentang waktu 12 tahun ada peningkatan sebesar 3.659,251% (tiga koma enam lima sembilan koma dua lima satu persen), artinya peningkatan kompetensi sangat tinggi dan diperlukan dalam dunia kerja. Sementara data sertifikasi kompetensi tenaga kerja tahun 2018 berdasarkan 17 sektor BPS, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: BNSP

**Gambar 2. Kompetensi tenaga kerja tahun 2018 berdasarkan 17 sektor BPS**

Data di atas dapat kita lihat bahwa jumlah berada pada 615,388 pada sertifikasi kompetensi tenaga kerja tahun 2018 berdasarkan 17 sektor BPS.

Hasil wawancara dengan instruktur diketahui bahwa perbedaan pembelajaran PBL yang dilakukan dengan yang seharusnya disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan mereka masih kurang terhadap hal tersebut. Hal ini berkaitan dengan rendahnya kompetensi pedagogik instruktur. Rendahnya kompetensi pedagogik instruktur ditunjukkan oleh hasil uji kompetensi yang menerima dana sertifikasi

Hasil wawancara dengan instruktur diketahui bahwa perbedaan pembelajaran PBL (*Problem based laearning*) yang dilakukan dengan yang seharusnya disebabkan karena pengetahuan dan keterampilan mereka masih kurang terhadap hal tersebut. Hal ini berkaitan dengan rendahnya kompetensi pedagogik instruktur. Rendahnya kompetensi pedagogik instruktur ditunjukkan oleh hasil uji kompetensi Tahap I, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Kompetensi Pedagogik dan Profesional Instruktur Teknik Operasional studio Sertifikasi Tahap I**

| No | Kompetensi             | % Peserta $\geq$ KKM<br>(kriteria ketuntasan minimal) | % Peserta < KKM |
|----|------------------------|---|-----------------|
| 1  | Kompetensi Pedagogik   | 6   | 44              |
| 2  | Kompetensi Profesional | 2   | 98              |

Sumber: Pusdiklat TVRI

Hasil uji kompetensi pedagogik dan professional di atas diketahui pencapaian kompetensi pedagogik yang  $\geq$  KKM sebanyak 6% instruktur, dan kompetensi profesionalnya sebanyak 2%. Pencapaian kompetensi pedagogik yang kecil dari KKM sebanyak 44% dan kompetensi profesionalnya 98%. Hal itu dapat diartikan bahwa standar kompetensi pedagogik dan profesionalnya instruktur masih rendah. Untuk mengatasi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran PBL. Menurut Shoimin (2014: 130). PBL merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan agar dapat melibatkan keaktifan peserta secara menyeluruh.

Rendahnya kompetensi pedagogik instruktur, mengakibatkan mereka kurang terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran PBL. Salah satu

keterampilan tersebut adalah pembelajaran PBL. Untuk itu, instruktur perlu diberi latihan dan bimbingan, yaitu dengan mengikuti pelatihan pembelajaran PBL bagi instruktur agar dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan Permen Diknas No.41 tahun 2007.

Pelatihan yang diikuti oleh instruktur diharapkan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga materi pelatihan dapat diimplementasikan dalam tugasnya masing-masing. Pelatihan yang dilaksanakan tidak mengganggu tugas pokok seorang instruktur dan waktunya relatif singkat. Penyelenggara pelatihan tersebut adalah Pusdiklat.

Hasil Observasi diketahui bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat TVRI dimulai dengan melakukan *training need assessment* (TNA) dan dilanjutkan dengan merencanakan pelatihan. Perencanaan yang dilakukan menyangkut materi yang dilatihkan, waktu dan instruktur/narasumber atau panitia yang terlibat serta bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Setelah perencanaan ini selesai, dilakukan pemanggilan peserta pelatihan ke Pusdiklat di TVRI Pusat. Pada waktu yang telah ditentukan peserta datang untuk mengikuti pelatihan selama satu minggu dan panitia menerima kedatangan mereka.

Proses pelatihan tatap muka dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan *powerpoint*, sementara itu peserta mencatat materi yang disampaikan oleh instruktur/narasumber atau diberikan *hardcopy*. Setelah satu minggu, pelatihan ditutup oleh pejabat yang berwenang kemudian peserta dipulangkan ke TVRI daerah masing-masing. Kelemahan yang terdapat pada pelatihan ini adalah tidak diketahui hasil pelatihan diimplementasikan atau tidak

oleh peserta dalam tugasnya sebagai teknisi dan instruktur. Hasil observasi diatas diketahui bahwa peserta belum mengimplementasikan hasil pelatihan didalam tugasnya sebagai tenaga instruktur. Sehingga belum terlihat peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Candra dkk (2005) menyatakan, bahwa berbagai bentuk pelatihan peningkatan kompetensi guru yang telah dilaksanakan belum efektif. Hal ini disebabkan kurang adanya kesesuaian antara materi yang dilatihkan dengan kebutuhan guru dan kurangnya kemampuan para instruktur dalam menerapkan pendidikan andragogi.

Pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi instruktur oleh Pusdiklat selama ini, pada umumnya bersifat sosialisasi dan diakhiri dengan evaluasi (*post-test*). Hal ini menyebabkan instruktur yang dilatih dilembaga pelatihan kurang menguasai materi pelatihan. Sehingga mereka tidak dapat mempraktekkan di tempat tugasnya masing-masing. Permasalahan ini disebabkan pola pelatihan yang selama ini dilaksanakan yaitu belajar dan mempraktekkan materi di tempat pelatihan saja. Peserta tidak dibawa ke dunia nyata untuk mempraktekkan materi pelatihan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikembangkan prosedur pelatihan yang membantu peserta mempraktekkan materi pelatihan di tempat tugasnya masing-masing.

Konsep inti pelatihan ini adalah peserta dibimbing di tempat tugasnya secara kelompok atau individu. Pembimbingan kompetensi ini dilakukan setelah peserta mendapat teori di tempat pelatihan. oleh karena itu pelatihan ini dapat digunakan untuk semua materi pelatihan dan semua peserta.

Uraian latar belakang masalah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Etuk etc (2011) diketahui bahwa (1) Hasil belajar pengetahuan dasar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis lebih baik daripada ekspositori; (2) Sikap siswa terhadap ilmu pengetahuan dasar yang menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis lebih positif dibandingkan dengan ekspositori. Mengingat pentingnya pembelajaran PBL maka ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan instruktur tentang hal tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gijbels (2005:29) menyatakan bahwa pembelajaran PBL adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata. Titik berat masalah-masalah dalam pengalaman nyata dalam proses untuk mendapatkan pembelajaran merupakan hal yang paling penting. Semenatarea Levin (2001:1) menyatakan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta pelatihan untuk menerapkan cara berfikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai *problem* dan isu-isu riil yang dihadapinya.

Hasil penelitian Wijaya (2018) menyatakan model pembelajaran PBL berpendekatan *Science, Environment, Technology, Society* (SETS) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, et al., (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, et al., (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PBL dalam meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah

(2015) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa model PBL dengan pendekatan JAS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL dengan pendekatan inquiry memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini merujuk pada penelitian Zainuddin, et al., (2016) dalam jurnal nya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan penerapan model ini hasil belajar peserta didik lebih tinggi di bandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada pembelajaran PBL pelatih akan lebih berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta pelatihan menjalani proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wood (2003: 328) menyatakan, bahwa tujuan pembelajaran PBL yang ingin dicapai dalam pelaksanaan yaitu memudahkan tercapainya kompetensi untuk memperoleh pengetahuan baru, terampil berkomunikasi, kerjasama Tim, pemecahan masalah, tanggung jawab untuk belajar mandiri, berbagi informasi dan menghargai orang lain. Keterampilan dan sikap umum yang dihasilkan PBL yaitu: (1) *teamwork*, (2) *chairing a group*, (3) *listening*, (4) *cooperation*, (5) *respect for colleagues views*, (6) *critical evaluation of literature*, (7) *self directed learning and use of reso Urces*, dan (8) *presentation skills*. Penelitian ini mengembangkan pelatihan terbimbing tentang *Problem Based Learning* bagi instruktur teknik operasional studio.

Keberhasilan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas tugas yang diberikan instruktur, penggunaan media, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang bervariasi, bermacam-macam interaksi belajar dan bentuk evaluasi yang digunakan.

Tugas yang diberikan harus membuat peserta aktif untuk belajar. Tugas tersebut harus dekat dengan dunia nyata peserta agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang akan ditemuinya dikemudian hari. Tugas yang diberikan pada peserta dapat berupa masalah yang harus diselesaikan. Penyelesaian masalah tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Peserta dapat memilih salah satu cara penyelesaian dengan alasan yang kuat.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu peserta dalam memahami materi pembelajaran. Saat pembelajaran yang berpusat pada instruktur, maka media digunakan untuk mendukung presentasi pembelajaran dan jika pembelajaran berpusat pada peserta maka penggunaan media untuk belajar secara mandiri (Smaldino etc, 2012:5-8). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa melalui media dan sumber belajar yang bervariasi peserta dapat belajar sesuai dengan kemampuannya bakat masing-masing.

Media pembelajaran dapat juga digunakan untuk mempelajari benda atau lingkungan yang tidak mungkin dihadirkan atau ditemui tapi dapat di konkretkan untuk dibawa ke dalam kelas. Misalnya peserta belajar tentang karakteristik elemen-elemen kamera, maka instruktur dapat memperlihatkan gambarnya. Melalui gambar tersebut peserta dapat mengobservasi karakteristik kamera.

Contoh lain, belajar tentang komposisi gambar ruangan maka peserta di bawa keruangan yang tidak tersusun komposisinya . Jika tidak ada ruanga yang tidak tersusun maka instruktur dapat memperlihatkan video tentang ruangan yang kompisinya tidak teratur. Hal ini menjadikan media pembelajaran efektif untuk membantu peserta memahami materi pembelajaran tanpa mereka mendatangi benda atau lingkungan tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan multi metode. Tidak ada satu metode yang baik untuk mempelajari semua materi pembelajaran. Instruktur harus cermat dan selektif dalam memilih metode pembelajaran untuk setiap materi yang akan dibelajarkan pada peserta.

Peserta akan kaya dengan pengalaman belajar jika mereka di fasilitasi untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar. Penyediaan sumber belajar dapat dilakukan instruktur dengan menelusuri berbagai buku atau internet dan meminta peserta untuk mencari bahan-bahan yang terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Evaluasi yang dilakukan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Melalui evaluasi ini instruktur dapat memantau perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini dapat dilakukan instruktur secara tertulis dan lisan. Jika peserta dalam kelas cukup banyak lebih baik evaluasi dilakukan secara tertulis. Sebaiknya evaluasi secara tertulis di buat dalam bentuk tes esai agar peserta dapat menyampaikan ide dan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat di kuasai oleh instruktur melalui pelatihan. Pelatihan yang berhasil harus memperhatikan factor-faktor pendukungnya. Faktor-faktor tersebut, diantaranya pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan instruktur, kemampuan narasumber dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa, penggunaan media dan metode yang bervariasi, dan penerapan materi di tempat tugas masing-masing peserta.

Pemilihan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan instruktur harus dilakukan melalui analisis kebutuhan pelatihan. Data kebutuhan pelatihan didapat dengan melakukan observasi, wawancara, menyebarkan angket dan melakukan tes. Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang menjadi kelemahan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Setelah itu didesain kegiatan pelatihan tatap muka untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Kegiatan pelatihan tatap muka yang dirancang diantaranya penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran untuk orang dewasa. Hal ini dirancang agar peserta saat mengikuti kegiatan pelatihan lebih termotivasi sehingga cepat memahami materi tersebut. Pemahaman materi pelatihan secara teori harus dilanjutkan dengan mengimplementasikannya agar instruktur trampil menggunakannya pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Implementasi materi pelatihan tersebut dibimbing oleh fasilitator agar dapat mengarahkan peserta mempraktekkannya. Melalui kegiatan pelatihan ini peserta dibimbing

untuk membuat RPP pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan melaksanakannya di dalam kelas.

Masalah utama terletak pada kurangnya kompetensi instruktur dalam mengembangkan kemampuan peserta menggunakan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Mengatasi masalah tersebut maka dikembangkan pelatihan terbimbing tentang pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) bagi instruktur teknik operasional studio agar mereka dapat mengimplementasikannya dengan bimbingan fasilitator.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan pengembangan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* bagi instruktur teknik operasional studio, oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengembangan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* bagi instruktur teknik operasional studio ?
2. Bagaimanakah Validitas, praktikalitas, dan efektifitas pengembangan pelatihan terbimbing, panduan pelatihan terbimbing, RPP, dan modul desain *problem based learning* bagi instruktur teknik operasional studio?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Pengembangan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning* bagi instruktur teknik operasional studio.

2. Validitas, praktikalitas, dan efektifitas pengembangan pelatihan terbimbing yang meliputi panduan pelatihan terbimbing, RPP, dan modul desain *problem based learning* bagi instruktur teknik operasional studio.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Buku Pelatihan Terbimbing Tentang *Problem Based Learning* untuk Narasumber/Fasilitator**

Buku pelatihan terbimbing tentang *Problem Based Learning* untuk narasumber/fasilitator merupakan petunjuk pelaksanaan pelatihan terbimbing. Panduan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, pelatihan terbimbing, dan penutup.

##### **2. Panduan Pelatihan Terbimbing Tentang *Problem Based Learning* Untuk Peserta**

Panduan berisi penjelasan teknis pelaksanaan pelatihan terbimbing tentang *problem based learning*. Panduan terdiri empat bab yang terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab II pelatihan terbimbing tentang *problem based learning*, Bab III pelaksanaan pelatihan terbimbing, dan Bab IV penutup.

##### **3. Modul Desain *Problem Based Learning***

Modul desain *problem based learning* terdiri dari enam bagian. *Pertama*, kegiatan pendahuluan. *Kedua*, kegiatan belajar I tentang konsep dasar *problem based learning*. *Ketiga*, kegiatan belajar II tentang langkah-langkah *problem based learning*. *Keempat*, kegiatan belajar III tentang evaluasi *problem based learning*. *Kelima*, kunci jawaban tes formatif. *Keenam*, lampiran yang berisi

contoh RPP *problem based learning* dan format evaluasi. Setiap kegiatan belajar terdiri dari uraian, latihan, rangkuman dan tes formatif.

#### **4. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelatihan**

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat menggunakan lima langkah PBL yang dikembangkan oleh Shoimin (2014:130), yaitu orientasi peserta pada masalah, mengorganisasikan peserta untuk belajar, membimbing penyelidikan peserta baik kelompok maupun individu mengelompokkan peserta, membuat “jembatan”, melakukan presentasi dan melakukan refleksi.

#### **E. Pentingnya Penelitian**

Pentingnya penelitian pelatihan terbimbing diperlukan agar instruktur yang mengikuti pelatihan dapat mengimplementasikannya dengan bimbingan fasilitator/instruktur. Hal ini dilakukan agar instruktur lebih memahami dan percaya diri dalam mengimplementasikannya di tempat tugas masing-masing. Jika hasil pelatihan sudah dapat digunakan instruktur saat membelajarkan peserta maka diharapkan kualitas pembelajaran meningkat dan hasil belajar mereka juga meningkat.

#### **F. Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi pengembangan ini adalah peserta pelatihan yaitu instruktur yang merupakan sosok manusia dewasa. Pelatihan yang diberikan harus sesuai yang dibutuhkan instruktur untuk menunjang pelaksanaan tugasnya dan untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik maka mereka harus melakukan praktik terhadap materi yang diterimanya.

Keterbatasan pelatihan terbimbing adalah membutuhkan tenaga fasilitator/instruktur yang memiliki perbandingan 1:5 orang, waktu yang dibutuhkan untuk pelatihan ini cukup lama karena membimbing instruktur mengimplementasikan materi di tempat tugasnya masing-masing.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pemaknaan yang berbeda terhadap istilah, dibuat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan bentuk kegiatan proses pembelajaran antara instruktur dan peserta pelatihan melalui pemberian masalah nyata dan pengerjaan proyek (produk) untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Modul menurut Ismawati (2011) adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara tertulis sehingga pembaca dapat memahaminya secara mandiri. Modul dalam penelitian ini dipahami sebagai buku yang berisi materi tentang pembelajaran PBL yang terdiri dari konsep dasar, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran PBL.
3. Pelatihan menurut Bramley (2010:4) merupakan proses yang terencana untuk memfasilitasi orang belajar sehingga lebih efektif dalam melaksanakan pekerjaan. Pada penelitian ini digunakan istilah pelatihan yang merupakan kegiatan belajar yang membimbing peserta menguasai suatu keterampilan. Langkah kegiatan dalam pelatihan terdiri dari analisis kebutuhan, desain pelatihan, *pretest*, melaksanakan pelatihan, *post-test* 1, implementasi hasil pelatihan, dan evaluasi terhadap implementasi hasil pelatihan dan *post-test* 2.

4. Rencana Pembelajaran menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2010: 42) rincian satu set pembelajaran untuk lingkup satu atau beberapa kali pertemuan yang disusun secara sistematis. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelatihan dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah PBL yang digunakan pada kegiatan tatap muka.